

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *group guidance services, learning motivation*

Kata kunci: *layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar*

Korespondensi Penulis: Ermiyati Ande, S.Pd

Email: ersae2251@gmail.com

Nomor Tlp: 082193090425



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
 Baubau, kode pos 93724
 Sulawesi Tenggara, Indonesia

BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 BUTON TENGAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ermiyati Ande

SMP Negeri 15 Buton Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 9/ Agustus/2021;

Direvisi: 14/ Agustus/2021;

Disetujui: 22/ Agustus/2021

Abstract

Problem in this study was to determine the effectiveness of group guidance services in increasing students' learning motivation at Class VIII of SMP Negeri 15 Buton Tengah. The research type is Guidance and Counseling action research (PTBK). The results of pre-survey showed that: (1) group guidance services at SMP Negeri 15 Buton Tengah had not in accordance with the formal provisions for service implementation; (2) the level of learning motivation of some students at SMP Negeri 15 Buton Tengah is still low. Therefore, a special strategy is needed to increase students' learning motivation through the implementation of group guidance services ideally in accordance with the formal provisions of service implementation. The results of the implementation of the action showed that students' learning motivation has increased. The average score before the implementation of the action was 56% (low category), post cycle 1 was 74% (high category), and post cycle 2 was 84 (very high category). The increase in the score proved that group guidance services can increase student motivation at SMP Negeri 15 Buton Tengah, Central Buton Regency.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Buton Tengah. Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Hasil prasurvei menunjukkan bahwa: (1) layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 15 Buton Tengah belum sesuai dengan ketentuan formal pelaksanaan layanan; (2) tingkat motivasi belajar beberapa siswa di SMP Negeri 15 Buton Tengah masih rendah. Oleh karena itu diperlukan strategi khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara ideal sesuai dengan ketentuan formal pelaksanaan layanan. Hasil

pelaksanaan tindakan menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata skor sebelum pelaksanaan tindakan adalah 56% (kategori rendah), pasca siklus 1 adalah 74% (kategori tinggi), dan pasca siklus 2 adalah 84 (kategori sangat tinggi). Peningkatan skor tersebut membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat dua profesi guru yaitu guru mata pelajaran dan guru pembimbing (guru bimbingan dan konseling). Peran guru pembimbing sangat penting sekali, karena disamping memberikan petunjuk dan arahan terhadap siswa, yang lebih penting lagi adalah bagaimana perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena tanpa diberikan motivasi yang terus-menerus perkembangan anak untuk belajar selalu terhambat. Terwujudnya motivasi belajar yang tinggi, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam hal ini terutama dari guru pembimbing. Sebagai pemberi pelayanan bantuan bagi siswa, keberadaan guru pembimbing dalam hal ini menjadi tugas esensial bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Pemberian bantuan dalam bentuk bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing khususnya di sekolah, diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap optimalisasi potensi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling, yaitu menumbuhkan, mengembangkan, dan membantu individu yang membutuhkannya terutama terkait proses belajar siswa.

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar, Ananni (2006). Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali, Rohman, N dan Maleong L.J. (1979). Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu, Nashar (2004). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Soemanto, W (2006) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Motivasi akan membuat siswa belajar dengan giat. Menurut Hamzah B. Uno (2008) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berka tbantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Pandangan tersebut bisa dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

Hasil temuan di SMP Negeri 15 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah masih ada sebagian siswa yang menunjukkan perilaku sebagai indikator rendahnya motivasi belajar.

Perilaku-perilaku yang dimaksud antara lain: (1) malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (2) sering membolos pada saat proses belajar mengajar, (3) sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, (4) kurang ulet atau mudah menyerah saat mengalami kesulitan (cepat putus asa), (5) kurang memiliki kreativitas, hanya cenderung mengikuti teman-temannya. Menurut pengamatan peneliti bahwa di SMP Negeri 15 Buton Tengah motivasi belajar yang rendah banyak dialami oleh siswa kelas VIII.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan tentu saja memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang tepat diaplikasikan dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Situasi dalam kelompok akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Jika siswa merasa bahwa yang mengalami masalah ini adalah dia sendiri, maka dalam kelompok ini, dia akan menyadari bahwa orang lain juga mengalami hal yang sama bahkan mungkin keadaannya lebih buruk.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Prayitno dan Amti (2004) mendefinisikan bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling. Definisi lain dikemukakan oleh Dewa K. Sukardi (2008) yang menyatakan layanan bimbingan kelompok sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar,

anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan kesimpulan dari dua pernyataan di atas adalah Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menampilkan ciri-ciri yaitu: (1) merasa senang dalam belajar; (2) ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari; (3) mempunyai semangat untuk berprestasi; (4) menyadari pentingnya belajar; (5) memiliki ketekunan dalam belajar; (6) mempunyai cita-cita untuk masa depan.

2. Bimbingan Kelompok

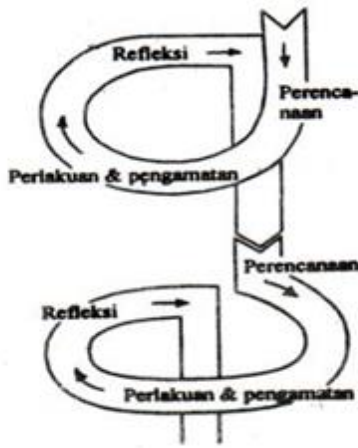
Bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan oleh narasumber tertentu kepada individu (siswa) melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi sesuai dalam bimbingan kelompok, suasana kelompok, yaitu hubungan dari semua anggota yang terlibat dalam kelompok, dapat dimanfaatkan untuk saling menggali informasi, tanggapan, pendapat atau reaksi apapun selama konseling terjadi. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi para siswa. Jika situasi dalam bimbingan kelompok menyenangkan, maka bukan tidak mungkin para siswa menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan bisa mengatasi permasalahan motivasi belajar yang sedang dihadapinya.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Peneliti menggunakan penelitian tindakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan saling berhubungan, melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan. Dari sini dapat digambarkan dalam skema siklus sebagai berikut:



Gambar1. Siklus dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester Genap pada bulan September sampai November Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 15 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 15 Buton Tengah yang memiliki kecenderungan motivasi belajar rendah. Teknik pengambilan sampel penelitiannya itu *purposive sampling*. Peneliti mengambil 10 siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 15 Buton Tengah sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil diskusi dengan guru-guru mata pelajaran. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan subjek penelitian antara lain: (1) malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (2) sering membolos saat proses belajar mengajar; (3) sering terlambat dalam mengumpulkan tugas; (4) kurang ulet atau mudah menyerah saat mengalami kesulitan (cepat putus asa); (5) kurang memiliki kreativitas, hanya cenderung mengikuti teman-temannya.

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan observasi. Pertanyaan dalam angket digunakan sebagai stimulus guna memancing jawaban yang berupa refleksi dari keadaan responden. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu angket motivasi belajar dan pedoman observasi.

Rancangan penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sesuai dengan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan cara memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian. Rancangan penelitian tindakan disesuaikan dengan desain penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiannya itu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan data kualitatif digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok.

1. Data Kuantitatif: Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif presentase yang digunakan untuk mencari tingkat persentase terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan angket motivasi belajar berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun cara mencari persentase, peneliti menggunakan rumus persentase menurut (Sugiyono, 2012), yakni:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- % = Persentase yang dicari
- n = Jumlah skor yang diperoleh
- N = Jumlah skor yang diharapkan (skor maksimal dikali jumlah item)

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Tingkat Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
84% - 100%	Sangat tinggi
64% - 83%	Tinggi
44% - 63%	Rendah
25% - 43%	Sangat Rendah

2. Data Kualitatif

Berdasarkan hasil uji coba instrument pada data kalitatif di atas bahwa angket motivasi belajar yang diberikan kepada 30 siswa SMP Negeri 15 Buton Tengah, didapat hasil validitas dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil pengujian validitas *item* dengan menggunakan rumus *product moment*, diperoleh hasil bahwa dari 29 *item* yang diajukan terhadap 30 responden diperoleh 5 *item* yang tidak valid. Dari 5 nomor *item* tersebut yang tidak valid kemudian dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian, karena telah terwakili oleh *item* yang lain sesuai dengan indikator dalam instrumen. Sehingga instrumen angket motivasi belajar dalam penelitian ini ada 24 *item*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* pada 30 responden, angket motivasi belajar dinyatakan reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu dengan nilai $r_{11} = 0,842$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Hasil uji reliabilitas ini tergolong pada tingkat reliabilitas tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap pertama yaitu perencanaan, hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kolaborator yang merupakan guru bimbingan dan konseling.
- 2) Mengatur waktu pertemuan, yaitu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati antara praktikan, kolaborator, observer, dan anggota kelompok.
- 3) Menetapkan fasilitas layanan bimbingan kelompok, meliputi ruangan dan

kelengkapan administrasi yaitu daftar hadir, lembar evaluasi, satuan layanan.

- 4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu angket motivasi belajar dan pedoman observasi.
- 5) Mengembangkan prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam format kelompok meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.
- 6) Menetapkan indikator keberhasilan siklus 1 yaitu anggota kelompok termasuk pada kategori tinggi.

b. Tindakan

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok menekankan pada tahap pembentukan dengan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap awal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memberikan pertanyaan untuk saling mengenal satu sama lain.

Pada pemberian topik tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anggota dalam memahami arti belajar sehingga anggota kelompok lebih semangat belajar. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok masih malu dan merasa canggung dalam memberikan pendapat. Hal tersebut terlihat dari kurang aktifnya anggota kelompok dalam berpendapat dan hanya memberikan jawaban singkat saat diberikan pertanyaan. Ada beberapa anggota yaitu R-1, R-2, R-5, R-6, dan R-8 yang terlihat masih belum terbuka untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada tahap akhir, ketua kelompok menyimpulkan hasil dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

2) Pertemuan 2

Pada tahap pembentukan, pemimpin kelompok masih menjelaskan tentang

pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas bimbingan kelompok.

Pada tahap kegiatan kali ini topik yang dibahas adalah tentang "Manajemen Waktu". Tujuan dari pemberian topik tersebut adalah agar anggota kelompok mampu mengembangkan wawasan terhadap manajemen waktu dalam berbagai bidang, terutama belajar yang tepat dengan dirinya. Dengan manajemen belajar yang realistis, anggota kelompok dapat lebih mudah dalam memilih waktu belajar yang sesuai dengan dirinya dan lebih mudah dalam membuat rencana belajar ke depannya. Dengan motivasi belajar yang cukup tentunya anggota diharapkan mampu bersaing dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka mencapai tujuan dalam hidup mereka.

Pada tahap akhir, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan topik yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan lembar evaluasi penilaian tahap awal untuk diisi agar ketua kelompok dapat mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dan tindakan apa yang akan dilakukan anggota kelompok setelah kegiatan bimbingan kelompok.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama dinamika kelompok mulai nampak, namun masih belum secara utuh karena ada beberapa anggota kelompok yang terlihat bingung dan malu-malu untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaannya. Pemahaman anggota tentang topik yang dibahas dapat dikatakan sudah cukup baik, tapi masih ada beberapa anggota yang mengaku bingung dengan topik yang dibahas tersebut. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua, anggota kelompok terlihat mulai aktif dengan saling memberikan

pendapat mereka dalam kelompok, sehingga pemimpin kelompok hanya berupaya memberikan jawaban atas pertanyaan yang kadang muncul dari anggota kelompok mengenai topik yang sedang dibahas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dalam tahap ini ada beberapa anggota yang terlihat sangat aktif, diantaranya adalah R-01, R-04, R-05, R-06, dan R-07.

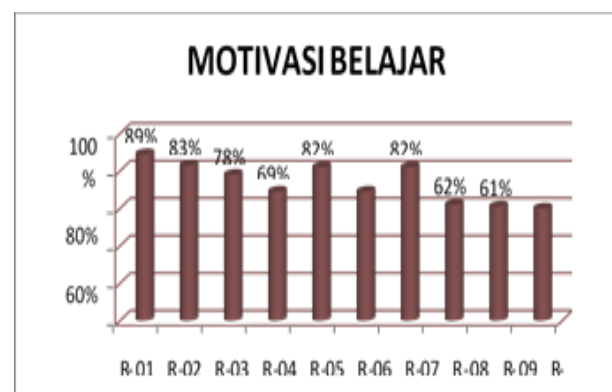
d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti memberikan angket motivasi belajar pada anggota kelompok sebagai hasil pasca siklus 1. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar jika dibandingkan dengan hasil prasiklus dan pasca siklus 1. Adapun hasil dari pasca siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Pasca Siklus 1

No	Kode Res	Motivasi Belajar Siswa	Kriteria
1	R-01	89%	ST
2	R-02	83%	T
3	R-03	78%	T
4	R-04	69%	T
5	R-05	82%	T
6	R-06	69%	T
7	R-07	82%	T
8	R-08	62%	R
9	R-09	61%	R
10	R-10	60%	R

Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa Pasca Siklus 1



Dari tabel dan grafik di atas dilihat bahwa: pada 1 AK masuk kategori sangat tinggi, 6 AK masuk kategori tinggi, dan 3 AK masuk kategori rendah. Secara rata-rata hasil pasca siklus 1 masih masuk dalam kategori sedang. Jika dibandingkan antara rata-rata hasil pasca siklus 1 yaitu 73% dengan rata-rata hasil pra siklus yakni 58% maka terjadi peningkatan hasil rata-rata sebesar 15%. Hasil ini semakin menguatkan asumsi bahwa bimbingan kelompok bisa meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Buton Tengah.

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan angket di atas, maka peneliti dan kolaborator membuat kesimpulan hasil penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk membuat refleksi penelitian, yakni:

- 1) Ada peningkatan hasil dari angket motivasi belajar antara sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok. Artinya ada peningkatan hasil pra siklus dan pasca siklus 1. Peningkatan tersebut terjadi pada semua anggota kelompok.
- 2) Proses pelaksanaan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh peneliti. Hanya saja ada beberapa catatan dari pengamat yang perlu diperhatikan, diantaranya:
 - a) Tahap pembentukan pada pertemuan pertama pemimpin kelompok kurang rata dalam membagi anggota kelompok yang akan menyampaikan pendapatnya, sehingga terkesan ada dominasi dari salah satu anggota kelompok.
 - b) Waktu yang digunakan untuk permainan lebih dipersingkat lagi, karena permainan hanya digunakan untuk kelengkapan layanan saja, bukan teknik yang utama.
- 3) Peneliti dan kolaborator akan melaksanakan siklus ke-2 dengan 1 kali pertemuan, karena untuk siklus yang pertama sudah terjadi peningkatan yang baik. Siklus 2 ini dijadikan sebagai pemantapan hasil untuk siklus yang pertama. Selain itu beberapa kekurangan

pada siklus yang pertama bisa diperbaiki pada siklus yang ke-2.

Siklus 2

a. Perencanaan

Sebelum memulai melakukan tindakan pada siklus 2, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun peneliti:

- 1) Merencanakan waktu layanan bimbingan kelompok dengan siswa dan observer, tiap pertemuan.
- 2) Mengatur kembali tempat dan teknis penyelenggaraan.
- 3) Menyiapkan alat-alat kelengkapan administrasi pendukung penelitian, berupa pedoman observasi, lembar laiseg, satlan, presensi dan alat tulis.
- 4) Mengoptimalkan memperhatikan umpan balik siswa sehingga upaya meningkatkan motivasi belajar siswa mampu ditingkatkan secara optimal.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan bimbingan kelompok sebanyak satu kali pertemuan. Hal ini dikarenakan pada siklus 1, motivasi belajar siswa rata-rata pada kategori tinggi. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan prosedur bimbingan kelompok. Adapun pendeskripsian adalah sebagai berikut:

Pada tahap pembentukan, karena sudah saling mengenal pemimpin kelompok hanya berusaha membentuk komunikasi dengan topik bebas untuk mencairkan suasana. Pada tahap peralihan pemimpin kelompok memberikan permainan "bisik berantai" agar anggota kelompok bertambah semangat dan dinamika kelompok semakin baik. Anggota kelompok terlihat antusias dan merespon dengan semangat dalam mengikuti permainan. Anggota kelompok terlihat sangat aktif dengan adanya pendapat dan tanggapan yang muncul dari

anggota kelompok. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ketiga ini dinamika kelompok sangat baik. Semua anggota kelompok sudah mengeluarkan pendapatnya masing-masing tanpa harus diberikan dorongan dari pemimpin kelompok. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga sudah baik karena anggota kelompok juga sudah mampu mengeluarkan pendapat dan idenya dengan baik.

Pada tahap akhir, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan pada topik yang telah dibahas. Pemimpin kelompok juga memberikan evaluasi melalui pemberian tes akhir pada anggota kelompok agar penilaian lebih tepat.

c. Pengamatan

Pada siklus 2 ini, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik pada tiap-tiap tahapannya. Semua anggota kelompok sudah mengeluarkan pendapatnya masing-masing tanpa harus diberikan dorongan dari pemimpin kelompok. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga sudah baik karena anggota kelompok juga sudah mampu mengeluarkan pendapat dan idenya dengan baik pula.

d. Refleksi

Sebelum melakukan refleksi, peneliti memberikan angket motivasi belajar untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya jika dibandingkan dengan hasil pra siklus dan pasca siklus 1. Hasil perbandingan pra siklus, pasca siklus 1, dan pasca siklus 2 ini ditambah dengan hasil observasi akan dijadikan sebagai bahan refleksi. Adapun hasil dari pasca siklus 2 adalah sebagai berikut:

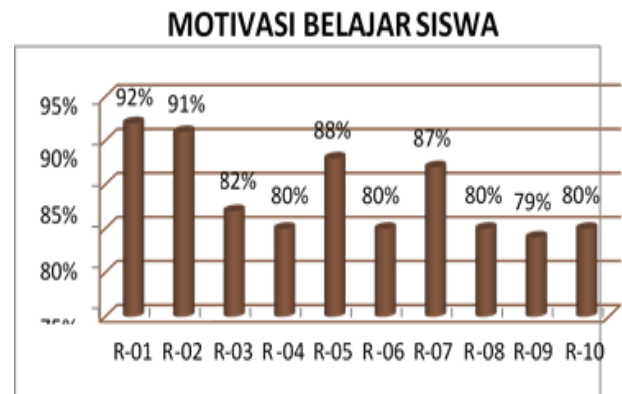
Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa setelah Siklus 2

No	Kode Res	Motivasi Belajar Siswa	Kriteria
1	R-01	92%	ST
2	R-02	91%	ST
3	R-03	82%	T
4	R-04	80%	T

No	Kode Res	Motivasi Belajar Siswa	Kriteria
5	R-05	88%	ST
6	R-06	80%	T
7	R-07	87%	ST
8	R-08	80%	T
9	R-09	79%	T
10	R-10	80%	T

Untuk memperjelas tabel di atas, maka peneliti akan menampilkan grafik yang menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan bimbingan kelompok siklus 2. Adapun grafiknya sebagai berikut.

Gambar 2. Motivasi Belajar Siswa setelah Siklus 2



Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa: 4 AK masuk kategori sangat tinggi dan 6 AK masuk kategori tinggi. Secara rata-rata hasil pasca siklus 2 masuk dalam kategori tinggi. Jika dibandingkan antara rata-rata hasil pasca siklus 2 yakni 84% dengan rata-rata hasil pra siklus yakni 56% maka terjadi peningkatan hasil rata-rata sebesar 29%. Hasil ini semakin menguatkan asumsi bahwa layanan bimbingan kelompok bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Buton Tengah.

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan angket di atas, maka peneliti dan kolaborator membuat kesimpulan hasil penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk membuat refleksi penelitian, yakni:

1. Ada peningkatan hasil dari angket motivasi belajar antara sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok, baik

pada siklus 1 dan siklus 2. Artinya ada peningkatan hasil dari pra siklus, pasca siklus 1, dan pasca siklus 2. Peningkatan tersebut terjadi pada semua anggota kelompok.

2. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh peneliti.
3. Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dan kolaborator tidak akan melaksanakan siklus lanjutan (siklus ke-3), artinya penelitian ini cukup dilaksanakan dengan 2 kali siklus dengan total 3 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan sudah ada peningkatan yang signifikan pada anggota kelompok setelah mendapatkan bimbingan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 15 Buton Tengah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata berada pada kategori rendah dengan persentase 56%, dengan rincian 2 AK pada kriteria tinggi, 5 AK pada kriteria rendah dan 3 AK pada kriteria sangat rendah.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 15 Buton Tengah dilaksanakan melalui 2 siklus. Pada Siklus 1 diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa meningkat sebesar 18% setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada siklus 2 diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa meningkat sebesar 28% setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Tingkat motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 15 Buton Tengah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase 84%, dengan rincian 4 AK pada kriteria sangat tinggi, dan 6 AK pada kriteria tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 15 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 15 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah, selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMP Negeri 15 Buton Tengah atas dukungannya terutama teman guru Wali Kelas baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa SMP Negeri 15 Buton Tengah khususnya kelas VIII atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Ananni, C. T. (2006). *Psikologi Belajar*. UPT Press.
- Dewa. K. Sukardi. (2008). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Ghalia Utama.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Nashar, D. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Prayitno dan Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rohman N dan Maleong L.J. (1979). *Psikologi Pendidikan*. Prindo Jaya.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.